



IMPLEMENTASI QUANTUM LEARNIG DALAM MATA PELAJARAN AL-QURAN HADIS

Wulan Septi Putri¹, Aisyah A'yun², dkk
¹Krapyak Wetan; Wulansepti62@gmail.com

¹Pendidikan Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan

²Pendidikan Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan

Abstract

Education has been explained in the Constitution as a conscious effort to prepare students to believe, understand, appreciate and practice Islam through guidance, teaching and / or training activities by paying attention to the guidelines for respecting other religions in the relationship between religious harmony in the community to realize national unity. Education in Indonesia is inseparable from Islamic education and character. Where in it has been divided into several categories of Islamic education such as Al-Quran Education Hadith, Aqeedah, Fiqh, Worship and Islamic Cultural History. In this case religious education aims to strengthen the faith and devotion to Allah SWT. This journal specializes in learning Al-Quran Hadith, which in this study discusses the Koran and Hadith and its blessings. The quantum learning method is a tip, a guide, a strategy, and an entire learning process that can sharpen understanding and memory, and make learning a pleasant and useful process. Using the quantum learning method obtained from the study of journals and research methods on one of Muhammadiyah schools in Yogyakarta, it was concluded in this journal that the awareness of learning the Koran and Hadith is very low because learning is monotonous and not forced. The quantum learning method is introduced in Indonesian education because it is effective in creating a pleasant learning atmosphere for students and can be long term memory or can be remembered longer.

Keywords: *Education, quran hadith, Quantum learning*

Abstrak

Pendidikan telah dijelaskan dalam Undang-Undang Dasar sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari pendidikan budi pekerti dan Agama Islam. Dimana didalamnya telah dibagi menjadi beberapa kategori pendidikan islam seperti Pendidikan Al-Quran Hadis, Aqidah, Fiqh, Ibadah dan Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam hal ini pendidikan agama bertujuan untuk memperteguh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Jurnal ini mengkhususkan mengenai pembelajaran Al-Quran Hadis, yang mana dalam



pembelajaran ini membahas mengenai Al-Quran dan Hadis dan keterkatannya. Metode quantum learning adalah kiat, petunjuk, strategi, dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat. Dengan menggunakan metode quantum learning yang didapatkan dari telaah jurnal dan metode penelitian terhadap salah satu sekolah muhammadiyah di Yogyakarta, disimpulkan dalam jurnal ini bahwa kesadaran belajar al-quran dan hadis sangat rendah karena pembelajaran yang monoton dan tidak bersifat memaksa. Metode pembelajaran quantum learning dikenalkan dalam pendidikan Indonesia karena sifatnya yang efektif untuk menciptakan suasana belajar peserta didik yang menyenangkan dan dapat bersifat *long term memory* atau dapat diingat lebih lama.

Kata Kunci: Pendidikan, Quran Hadis, Quantum learning

A. PENDAHULUAN

Masalah pendidikan tidak terlepas dari masalah pembelajaran, karena pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan menunjukkan pada upaya peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Suatu sistem pendidikan disebut bermutu, jika proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan siswa mengalami proses pembelajaran yang bermakna karena ditunjang oleh sumber daya yang memadai.¹ Pembelajaran ibarat jantung dari proses pendidikan. Pembelajaran yang baik, cenderung menghasilkan lulusan dengan hasil belajar yang baik pula, demikian pula sebaliknya. Namun, kenyataannya hasil belajar pendidikan di Indonesia masih dipandang kurang baik. Sebagian besar siswa belum mampu menggapai potensi ideal / optimal yang dimilikinya. Oleh karena itu, perlu ada perubahan proses pembelajaran yang sudah berlangsung selama ini.²

Di samping itu kualitas pendidikan juga sangat ditentukan oleh kemampuan sekolah dalam mengelola proses pembelajaran. Ada tiga isu utama yang perlu disoroti dalam proses pembelajaran yaitu pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, dan efektifitas metode pembelajaran.³ Sedangkan, standar kompetensi lulusan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis tingkat Madrasah Tsanawiyah adalah memahami isi pokok Al-Qur'an, fungsi, dan bukti-bukti kemurniannya, istilah-istilah hadis, fungsi hadis terhadap Al-Qur'an, pembagian hadis ditinjau dari segi kuantitas dan kualitas, serta memahami dan

¹ Abdul Hamid, Teori Belajar dan Pembelajaran (Medan: Tim Kreatif Pascasarjana Unimed, cet. II, 2007), h. 1.

² Jamal Ma'mur Asmani, 7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan Menyenangkan), cetakan-3 (Jogjakarta: Diva Press, 2011), h. 18

³ Nurhadi dan Senduk, Agus Gerrad, Pembelajaran Kontekstual (CTL) dan Penerapannya Dalam KBK (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), h. 1.



mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis tentang manusia dan tanggung jawab di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴

Keberhasilan dan ketercapaian standar kelulusan sebagaimana tersebut ditandai dengan pencapaian hasil belajar siswa. Belajar dikatakan telah berhasil apabila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar merupakan umpan balik dari kegiatan proses pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut maka Prayitno (2013:33) mengatakan, "Hasil belajar adalah suatu yang diperoleh, dikuasai atau merupakan hasil dari proses belajar". Jadi Hasil belajar merupakan perubahan perilaku pada diri seseorang akibat tindak belajar yang mencakup aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.⁵ Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam pembangunan dan dari kehidupan manusia, bahkan pendidikan itu adalah hidup itu sendiri, pepatah bahasa mengatakan "life-long education" artinya pendidikan seumur hidup. Pepatah ini menggambarkan bahwa sejak manusia ada, pendidikan telah dimulai walaupun dalam bentuk yang sederhana. Sejalan dengan itu, Kunandar memberikan komentar bahwa pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang memiliki nilai strategis dalam kelangsungan peradaban manusia. Oleh karena itu, hampir semua Negara di dunia menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang terpenting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan Negara.⁶

Upaya mewujudkan manusia yang seutuhnya atau sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan upaya-upaya konkrit secara maksimal, salah satu diantaranya dalam melalui pembinaan/pendidikan yang terstruktur dan berkesinambungan. Terkhusus belajar mengajar tugas seorang pendidik adalah bagaimana mentransfer ilmu sampai pada peserta didik, bagaimana dalam proses belajar peserta didik bersungguh-sungguh dalam menerima materi pembelajaran, dan bagaimana tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal maka dalam hal ini seorang pendidik membutuhkan metode yang tepat bagi pendidik untuk bisa menyalurkan ilmunya kepada peserta didik. Mengingat betapa pentingnya pembelajaran al-qur'an hadis maka dalam penyampaianya seharusnya membutuhkan metode agar peserta didik dapat berperan secara aktif dalam proses belajar.

⁴ (Kemendikbud, 2013:3).

⁵ .(Marlina Marlina; Sayid Amrullah, 2017).

⁶ Kunandar, Pendidikan Professional; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Pendidik (Jakarta:Rajagrafindo Persada, 2007)



Untuk menjembatani kebutuhan ketepatan metode dan materi-materi yang terkandung dalam al-qur'an hadis, metode quantum learning dapat menjadi solusi untuk memenuhi kebutuhan metode yang berkesesuaian dengan materi al-qur'an hadis. Quantum learning berakar dari upaya Lozanov, seorang pendidik yang berkebangsaan Bulgaria yang bereksperimen dengan apa yang disebut sebagai "Suggestology" atau "suggestopedia". Prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apa pun memberikan sugesti positif ataupun negatif.

Metode quantum learning adalah salah satu metode pembelajaran yang cukup efektif diterapkan di dalam pembelajaran karena menggunakan empat aspek pembelajaran yaitu warna, gambar, suara dan gerakan yang dapat menarik perhatian peserta didik. Metode quantum learning merupakan salah satu wahana untuk memberikan pengalaman belajar agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran dengan lebih baik. Karena metode quantum learning adalah salah satu metode mengajar yang dilakukan pendidik atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau peserta didik sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu. Metode quantum learning menurut perspektif Islam mengarahkan peserta didik pada titik optimal kemampuannya, dapat memberikan perasaan gembira dan kesan yang menyenangkan. Dengan metode belajar yang tepat guna, berdaya guna dan berhasil guna serta berarah tujuan pada cita-cita Islam, dunia dan akhirat, ilmu dan amal.

B. PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS

Mata pelajaran Al-Quran Hadis merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah yang ditujukan kepada peserta didik untuk memahami Al-Quran dan Hadis sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi pandangannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari.

Mata Pelajaran Quran Hadis adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan pendidikan untuk memahami dan mengamalkan al-Quran sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat terpilih serta memahami dan mengamalkan hadits-hadits pilihan sebagai pendalaman dan perluasan bahan kajian dari pelajaran Quran Hadis Madrasah Tsanawiyah sebagai bekal mengikuti jenjang pendidikan berikutnya.⁷

⁷ Depag RI, *GBPP Qur'an Hadits Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 1994).



C. QUANTUM LEARNING

Belajar merupakan proses perkembangan yang dialami oleh siswa menuju ke arah yang lebih baik. Menurut Hamalik (2004:37) belajar merupakan proses perubahan tingkah laku pada diri sendiri berkat pengalaman dan latihan. Pengalaman dan latihan terjadi melalui interaksi antar individu dan lingkungannya, baik lingkungan alamiah maupun lingkungan sosialnya. Dalam proses pembelajaran itu sendiri dikenal beberapa istilah-istilah. Istilah- digunakan metode pembelajaran tertentu istilah tersebut adalah pendekatan pembelajaran strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, taktik pembelajaran dan model pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan selanjutnya ditentukan suatu strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual sehingga untuk mengimplementasikannya (Hamalik, 2004:37).

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan guru yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya metode pembelajaran dalam teknik dan gaya pembelajaran. Dengan demikian teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai jalan atau alat atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan siswa kearah tujuan yang ingin dicapai. Sementara taktik pembelajaran merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual.

Quantum diartikan sebagai interaksi-interaksi yang mengubah energy menjadi cahaya. Dalam hal ini, peserta didik dianalogikan sebagai interaksi, kurikulum dianalogikan sebagai materi dan cara belajar dianalogikan sebagai kecepatan massa. Dengan cara mengalihkan antara kurikulum dan cara belajar, seperti didik akan meraih lompatan prestasi belajar dengan cepat, secepat cahaya melesat.⁸ Pembelajaran quantum merupakan terjemahan dari bahasa asing yaitu quantum learning. Quantum learning adalah kiat, petunjuk, strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat.⁹ Dengan demikian, pembelajaran quantum dapat dikatakan sebagai model

⁸ Suyadi, Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter (PT Remaja Rosdakarya, 2013)

⁹ (Bobbi DePorter & Mike Hemacki, 2011:16)



pembelajaran yang menekankan untuk memberikan manfaat yang bermakna dan juga menekankan pada tingkat kesenangan dari peserta didik atau siswa.

Rancangan pembelajaran metode quantum dapat diperoleh dari system “TANDUR”, yang merupakan kepanjangan dari Tumbukan, Alami, Namai, Mendemonstrasikan, Ulangi dan Rayakan.¹⁰ Dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Tumbukan, yaitu awal kegiatan pembelajaran pendidik berusaha menumbuhkan minat belajar para peserta didik.
2. Alami, peserta didik mengalami proses pembelajaran secara langsung.
3. Namai, mengajarkan kata kunci, konsep, model, rumus, ketrampilan, dll.
4. Demonstrasi, berikanlah ruang diskusi untuk meraih pengetahuan dari.
5. Ulangi, rekatkan ulang gambaran keseluruhan materi dengan praktik.
6. Rayakan, berilah penghargaan atas usaha dan kesuksesannya dalam belajar.

Dengan memperhatikan hal-hal tersebut maka dalam membentuk kerangka pembelajaran *Quantum Teaching* sebagai berikut: a.) Guru menumbuhkan suasana kelas yang menyenangkan dan nyaman dengan memanfaatkan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari. b.) Guru menyampaikan informasi yang dapat membantu dalam menerjemahkan pengalaman tersebut. c.) Guru bersama siswa memberi identitas, mengurutkan dan mendefinisikan atas dasar pengetahuan dan keinginan siswa tersebut. d.) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan dan melakukan membuat kaitan, berlatih dan meninjau apa yang mereka ketahui. e.) setelah melakukan praktik guru membuat latihan untuk siswa. f.) Guru memberikan pujian, penghargaan dan hadiah bagi kelompok yang mendapatkan nilai bagus.

Dalam Quantum Learning guru sebagai pengajar tidak hanya memberikan bahan ajar, tetapi juga memberikan motivasi kepada siswanya, sehingga siswa merasa bersemangat dan timbul kepercayaan dirinya untuk belajar lebih giat dan dapat melakukan hal-hal positif sesuai dengan tipe kecerdasan yang dimilikinya. Cara belajar yang diberikan kepada siswa pun harus menarik dan bervariasi, sehingga siswa tidak merasa jenuh untuk menerima materi pelajaran. Disamping itu, lingkungan belajar yang nyaman juga dapat membuat suasana kelas menjadi kondusif. Siswa dapat menangkap materi yang diajarkan dengan mudah karena lebih mudah untuk fokus kepada penyampaian guru.

¹⁰ (Wena, 2009 ; 164-166)



D. QUANTUM LEARNING DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS

Metode pembelajaran adalah salah satu tolok ukur keberhasilan pendidikan, dengan menerapkan metode pembelajaran tentunya akan membuat pendidik dan peserta didik menemukan kenyamanan dalam belajar. Dalam kajian jurnal ini pembahasan akan mengarah kepada metode pembelajaran quantum learning dan kaitannya dengan mata pelajaran al-Quran Hadis. Sesuai yang terjadi pada zaman sekarang, pembelajaran agama islam terkhusus al-quran hadis menjadi momok terberat yang harus didapatkan oleh peserta didik. Dimana peserta didik dipaksa untuk menghafal dan membaca huruf arab dan menterjemahkannya. Kurangnya keefektifan dalam pembelajaran ini mengakibatkan kesadaran akan pentingnya belajar Al-Quran Hadis sangat rendah. Maka, perlu diberikan inovasi yang sekiranya mampu membuat minat anak dapat berkembang.

a. Mengkreasikan ruang kelas

Kegiatan mengkreasikan ruang kelas ini dapat berupa ektifitas mendesign atau memodifikasi ruang kelas agar terlihat menyenangkan dan memudahkan pesera didik untuk belajar. Sebagai salah satu contoh mengkreasikan ruang kelas adalah memberikan gambar-gambar mengenai Al-Quran dan Hadis. Menjelaskan apa keutamaan mempelajari Al-Quran dan Hadis dan juga menempelkan beberapa ayat Al-Quran dan Hadis di dalam ruang kelas. Menciptaka ruang kelas yang agamis dan menonjolkan keislamannya agar tercipta tujuan pendidikan islam dengan baik.

b. Membagi kelompok belajar

Pembagian kelompok belajar ini sangat membantu pendidik dalam menerapkan system kurikulum 2013, dimana peserta didik dituntut untuk aktif dan pendidik diharapkan pasif dalam memberikan pembimbingan kepada peserta didik. Pembagian kelompok ini dapat dilakukan dengan cara :

- 1) Membagi anak yang pintar atau mampu membaca Al-Quran dengan baik dna benar di campur dengan anak yang masih belajar membaca Al-Quran dengan Iqra'.
- 2) Membagi anak yang mampu menghafal al-Quran dan Hadis dengan cermat kepada anak-anak yang hendak menghafalkan Quran dan Hadis agar keduanya saling berinteraksi untuk menghafalkan dan memberikan evaluasi.
- 3) Pendidik menjadi fasilitator dalam kelompok, hal ini biasa terjadi didalam sekolah madrasah ibtidaiah atau sekolah dasar. Seperti yang kita pahami



sekolah dasar belum semua peserta didik mampu menjadi pendamping dengan teman sebayanya.

c. Mendengarkan muratal

Metode pembelajaran quantum learning identic dengan metode pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif. Dalam pembelajaran biasanya kegiatan belajar mengajar dapat diselingi dengan mendengarkan music yang tenang dan damai, tapi dalam pendidikan Al-Quran Hadis dapat diganti menjadi mendengarkan murotal atau lantunan ayat suci al-Quran. Tidak perlu keras-keras tetapi harapannya semua peserta didik mampu mendengarkannya. Metode ini sangat baik digunakan kepada peserta didik, apabila peserta didik mempunyai gaya belajar yang auditoria tau kemampuan mendengar yang baik sehingga mampu menyerap semua informasi dan mampu dipahami secara mendalam apa yang telah dipelajari. Selain itu mendengarkan murotal saat belajar dapat menambah kecerdasan, karena dalam setiap bacaan Quran tentulah memiliki *Asy-Syifa* atau berupa obat penawar kepada diri manusia dan dapat menghidupkan syaraf mati manusia.

d. Metode Ceramah

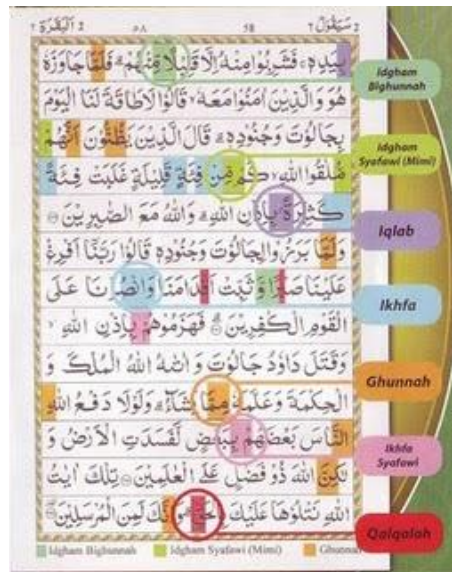
Metode ceramah yaitu metode konvensional, metode ini paling banyak dilakukan oleh para pendidik walaupun umurnya paling tua. Pola interaksi dalam pembelajaran adalah satu arah (jarum suntik), dimana guru memberikan informasi/pengetahuan secara aktif sedangkan siswa bersikap pasif menerima informasi. (Jamal Ma'mur Asmani: 2010,139-140)

Menurut Fatah Syukur (2005,137) pada pola pembelajaran diatas, komunikasi yang terjalin adalah satu arah dengan guru sebagai pusatnya (*Teacher centered*), dimana guru menyampaikan pelajaran dengan berceramah dan peserta didik mendengarkan dan mencatat (anak didik pasif), gurulah yang merencanakan, mengendalikan dan melaksanakan segala sesuatu. Pola ini banyak kelemahannya diantaranya adalah : suasana kelas kaku, guru cenderung otoriter sebab hubungan guru dengan anak didik seperti majikan dan bawahan, anak didik sudah faham apa belum tentang materi yang disampaikan guru tidak bisa mengetahui dengan cepat.

e. Metode Latihan



Metode Latihan adalah suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempumakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen. (Shalahuddin: 1987, 100).



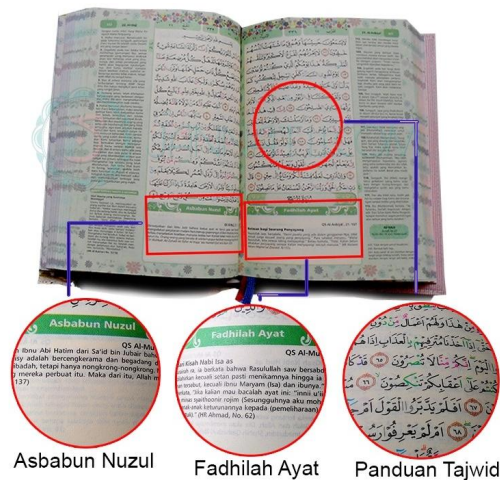
Metode latihan dapat diberlakukan dengan berlatih menulis arab atau huruf hijaiyah. Dengan metode latihan menulis huruf hijaiyah peserta didik secara tidak langsung mendapatkan dua pembelajaran, pertama, membaca huruf hijaiyah dan kedua menuliskan huruf hijaiyah sehingga peserta didik diharapkan lebih mudah menghafal. Selain itu, dengan metode latihan peserta

didik akan lebih terampil dalam menulis huruf hijaiyah.

f. Memberikan Warna kepada Tajwid

Banyak ditemukan didalam Al-Quran bahwasannya tajwid huruf yang ada dalam Al-Quran sangat berbeda satu sama lain dan juga lebih dari satu tajwid. Dengan memberikan warna pembeda kepada tajwid tersebut peserta didik lebih mudah mengenali hokum bacaan ataupun tanda baca dalam Quran. Contoh :

Gambar 1.1 Al-Quran Tajwid Warna



g. Menceritakan Kisah Asbabun Nuzul

Asbābun Nuzūl (Arab: اسباب النزول, Sebab-sebab Turunnya (suatu ayat)) adalah ilmu Al-Qur'an yang membahas mengenai latar belakang atau sebab-sebab suatu atau beberapa ayat al-Qur'an diturunkan. Ibnu Taimiyyah mengemukakan bahwa mengetahui Asbabun Nuzul suatu ayat dapat membantu Mufasssirr memahamimakna ayat.

Menceritakan kisah asbabun nuzul dari perjalanan al-Quran dan kisah nabi serta dilengkapi dengan hadis peserta didik tentu akan merasa penasaran dan ingin mendengarkan serta mempelajari Al-Quran dengan baik dan benar. Biasanya asbabun nuzul terletak dibawah tulisan quran atau disampingnya. Dihiasi dengan warna dan bingkai yang indah.

Gambar.1.2 Al-Quran dan Asbabun Nuzul

Teknik bercerita juga dapat bermanfaat bagi peserta didik yang mempunyai gaya belajar auditori, peserta didik akan lebih mudah memahami dan menyerap pembelajaran dalam setiap cerita dan kesimpulan. Para pendidik sangat berpengaruh dalam memberikan gaya bercerita, gaya bercerita yang dilengkapi dengan gerakan dan gaya bahasa tubuh akan lebih menambah hidupnya sebuah cerita.



Contoh :

1. Menceritakan Kisah Peperangan Raja Abrahah dengan Pasukan Bergajah yang di ceritakan dalam Q.S Al-Fiil. Peserta didik bisa menghafalkan lafadz dan terjemahannya kemudian menceritakan ulang apa pelajaran yang didapatkan oleh kejadian tersebut.
2. Menceritakan kisah Nuzulul Qur'an pada Q.S Al-Qadr, peserta didik diminta untuk menghafal lafadz dan terjemahannya kemudian menerapkan budaya membaca Quran sehingga timbul rasa semangat untuk belajar membaca Al-Quran.

SIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan adalah suatu hal yang mendasar bagi kemajuan bangsa dan Negara. Tanpa pendidikan maka suatu daerah akan mengalami kemunduran yang tidak diduga. Dalam undang-undang pendidikan telah dijelaskan bahwasannya peran pendidikanlah yang menentukan arah kemajuan bangsa, menegakkan kesejahteraan generasi muda. Pendidikan juga tidak pernah lepas dari dua aspek, yaitu peserta didik dan pendidik. Pendidik sebagai mediator, ilustrator dan menjadi contoh untuk di *gugu lan ditiru*. Namun, sering ditemui bahwasannya pendidik melupakan aspek yang juga harus mereka tanamkan sembari membagikan ilmu, yaitu metode. Metode adalah cara atau strategi, dalam dunia pendidikanpun pendidik harus mempunyai metode untuk memberikan pengajaran yang khas dan luar biasa. Metode quantum learning telah memberikan strategi terbaik untuk mengubah potensi menjadi cahaya yang melejit untuk mengembangkan daya ingat dan kemampuan belajar dengan cara menyenangkan. Dengan metode quantum learning bermanfaat dalam belajar Al-Quran dan Hadis. Faktanya pelajaran Al-Quran dan hadis dirasa pelajaran yang tidak mudah. Mungkin karena metode pengajaran yang membosankan dan menyulitkan peserta didik, terlalu memaksa untuk lancar membaca dan menghafal Al-Quran dan Hadis, padahal peserta didik di jenjang madrasah Tsanawiyah masih berada dalam tahap perkembangan olah pikir dan daya ingatnya untuk menemukan gaya belajar. Dengan metode ini dapat diterapkan beberapa kiat-kiat untuk menumbuhkan minat belajar dan mengembangkan daya ingat Quran Hadis dengan cara ; mengkreasikan ruang kelas, membagi peserta didik menjadi kelompok, memberikan murotal, membuat tajwid warna, latihan menulis huruf hijaiyah, metode ceramah, dan cerita *asbabun nuzul*.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, Teori Belajar dan Pembelajaran (Medan: Tim Kreatif Pascasarjana Unimed, cet. II, 2007)
- Jamal Ma' mur Asmani, 7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan Menyenangkan), cetakan-3 (Jogjakarta: Diva Press, 2011)
- Nurhadi dan Senduk, Agus Gerrad, Pembelajaran Kontekstual (CTL) dan Penerapannya Dalam KBK (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003)
- Kunandar, Pendidik Professional; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Pendidik (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007)
- H.M. Syuhudi Ismail, *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis : Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*, PT Bulan Bintang, Jakarta, 1995
- Depag RI, *GBPP Qur'an Hadits Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 1994).
- Rahman, Asjmun Abdur, *Pengembangan Pemikiran Terhadap Hadis, Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam*, Yogyakarta, 1996
- Maimun, Nur Kholis Arman, *Kuliah Ulumul Hadis*, Lembaga Pengembangan Studi Islam, Yogyakarta, 2013
- Octoberrinsyah, dkk., *Al-Hadis*, Pojka Akademik UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005
- (Syuhudi Ismail, 1995:3)
- Kuliah Ulumul Hadis*, 2016:1 ('Ajjaj al-Khatib, 1971:20)
- M.Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), 24.
- Mahmud Ath-Thahhan, *Musthalah Al-Hadits* (Ummul Qura, 2017), 29-35.
- M.M. Azami, Hadis Nabawi dan sejarah kodifikasinya. Terj. Ali Mustara Ya'qub (cet. I; Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994), 530.



W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, diolah kembali oleh Pusat
 Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (
 Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hal. 849

Nur al-Din 'Itr, al-Madhkal ila '*Ulum al-Hadis* (al-Madinah al-Munawwarah: Al-Maktabat
 al-'Ilmiyyah, 1972 M) hal. 15 . (H.M Syuhudi Ismail, *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis* (Jakarta
 : PT Bulan Bintang, 1995) hal. 126

Munawir, 971-973

Nur Kholis Arman Maimun, *Kuliah Ulumul Hadis* (Lembaga Pengembangan Studi
 Islam, 2016) hal. 91

Syuhudi Ismail, 1993: 18

Luwis Ma'luf, 1973: 445

Asymuni Abdurrahman, *Pengembangan Pemikiran Terhadap Hadis* (Lembaga Pengkajian
 dan Pengamalan Islam, 1996) hal. 33

Ath-Thahhan, Mahmud, *Dasar-Dasar Ilmu Hadits*, Ummul Qura, Jakarta, 2016